

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien stroke infark dengan masalah keperawatan konstipasi di ruang ICU RSUD Bandung Kiwari, intervensi abdominal massage terbukti efektif dalam membantu mengatasi masalah konstipasi.

Pengkajian keperawatan yang sistematis mengidentifikasi gejala seperti perut kembung, penurunan frekuensi defekasi, serta ketidaknyamanan abdomen. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu *konstipasi berhubungan dengan imobilisasi dan efek samping obat*, ditandai dengan *perubahan pola defekasi dan perasaan tidak nyaman di perut*.

Intervensi keperawatan difokuskan pada peningkatan eliminasi usus, termasuk teknik pijat abdomen yang dilakukan secara teratur. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motilitas usus, ditandai dengan frekuensi buang air besar yang membaik dan penurunan gejala distensi abdomen. Evaluasi menggunakan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) menunjukkan luaran yang positif dengan peningkatan skor kenyamanan gastrointestinal.

Dengan demikian, abdominal massage sebagai intervensi non-farmakologis yang berbasis bukti ilmiah terbukti aman, murah, dan efektif diberikan pada pasien ICU yang mengalami keterbatasan mobilisasi akibat stroke infark. Intervensi ini dapat diintegrasikan ke dalam praktik asuhan keperawatan rutin sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup pasien dan pencegahan komplikasi akibat gangguan eliminasi.

B. Rekomendasi

1. Implementasi Rutin Abdominal Massage di ICU

Rumah sakit, khususnya perawat di ruang ICU, disarankan untuk mengintegrasikan abdominal massage sebagai intervensi standar dalam

penanganan konstipasi pada pasien dengan keterbatasan mobilisasi, seperti pasien stroke infark.

2. Peningkatan Kompetensi Perawat

Diperlukan pelatihan dan workshop berkala bagi perawat tentang teknik pijat abdomen yang sesuai dengan prinsip evidence based practice, agar pelaksanaan intervensi dilakukan secara aman, efektif, dan sesuai protokol.

3. Peningkatan Dokumentasi dan Evaluasi

Perawat disarankan untuk melakukan dokumentasi yang akurat dan evaluasi sistematis terhadap hasil abdominal massage menggunakan standar SLKI, guna memantau efektivitas intervensi dan memastikan keberlanjutan asuhan keperawatan yang berkualitas.

4. Peningkatan Penelitian Keperawatan

Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain kuantitatif atau kualitatif dalam skala lebih luas guna memperkuat bukti ilmiah efektivitas abdominal massage, serta mengeksplorasi pengalaman perawat dan pasien dalam pelaksanaannya.

5. Kolaborasi Interprofesional

Perawat sebaiknya menjalin kolaborasi dengan dokter dan ahli gizi untuk menangani konstipasi secara komprehensif melalui pendekatan multidisiplin, termasuk pengaturan diet, asupan cairan, dan manajemen farmakologis bila diperlukan.